

BIJAK BERMEDIA SOSIAL DAN BERGAUL: MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL REMAJA UNTUK MENCEGAH PERGAULAN BEBAS

Anggi Dwi Lestari¹, Novita Andara², Reza Akbar Royyan³, Priehadi Dhasa Eka⁴,
Fikron Alchoir⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : anggitadwilestari2@gmail.com¹, novitaandara14@gmail.com², royyan045@gmail.com³,
dosen01577@unpam.ac.id⁴, fikronceha@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pergaulan bebas pada remaja berdampak pada pendidikan, kesehatan, hubungan sosial, dan masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan karakter siswa SMAN 25 Kabupaten Tangerang melalui edukasi pencegahan pergaulan bebas dengan penekanan pada literasi digital. Kegiatan dilaksanakan pada 12 Oktober 2026 melalui penyuluhan interaktif, diskusi, tanya jawab, dan kuis dalam tiga sesi. Hasil observasi dan diskusi menunjukkan siswa antusias dan mulai memahami bentuk, penyebab, serta dampak pergaulan bebas, serta lebih positif dalam memilih pertemanan dan bermedia sosial. Edukasi perlu dilakukan berkelanjutan bersama sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci : Pergaulan Bebas, Remaja, Literasi Digital, Media Sosial, Penguatan Karakter

ABSTRACT

Promiscuity among adolescents affects education, health, social relationships, and the future of young people. This Community Service Program (PKM) aimed to improve the understanding, awareness, and character of students at SMAN 25 Kabupaten Tangerang through education on preventing promiscuity, emphasizing digital literacy. The program was held on 12 October 2026 through interactive counseling, discussions, question-and-answer sessions, and quizzes in three sessions. Observation and discussion showed that students were enthusiastic and began to understand the forms, causes, and impacts of promiscuity, with more positive attitudes toward choosing friends and using social media. Continuous education involving schools, families, and the community is recommended.

Keywords: Promiscuity, Adolescents, Digital Literacy, Social Media, Character Building

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase pencarian jati diri yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada fase ini remaja cenderung ingin diterima oleh kelompok sebayanya sehingga mudah terpengaruh oleh ajakan teman dan lingkungan, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Derasnya arus informasi dan penggunaan media sosial yang kurang bijak memperbesar peluang remaja terpapar konten dan pergaulan yang tidak sesuai dengan usia dan nilai yang dianutnya. Pergaulan bebas, yaitu pola pergaulan yang melampaui batas norma agama, sosial, dan hukum, pun menjadi tantangan yang memerlukan perhatian bersama (Fitriyanti & Asrini, 2025).

Banyak remaja belum memahami batasan dalam bergaul, belum mampu mengenali ajakan maupun konten yang berisiko, dan kurang percaya diri untuk berkata “tidak” terhadap pengaruh negatif. Kondisi ini dapat berdampak pada prestasi belajar, kesehatan fisik dan mental, hubungan sosial, serta masa depan remaja. Karena sebagian besar waktu remaja dihabiskan di sekolah, SMAN 25 Kabupaten Tangerang dipilih sebagai mitra kegiatan, sebab sekolah merupakan lingkungan strategis untuk membentuk karakter dan pergaulan siswa.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah mengangkat topik yang berdekatan, antara lain penguatan karakter positif remaja sebagai strategi pencegahan pergaulan bebas (Sari dkk., 2025), penyuluhan literasi digital agar remaja bijak menggunakan media sosial (Oktaviani dkk., 2025; Fajri dkk., 2026), serta sosialisasi pencegahan kenakalan remaja dan pemanfaatan teknologi secara positif (Nofan & Pasaribu, 2025). Kegiatan ini melengkapi upaya tersebut dengan memadukan tiga fokus dalam satu rangkaian edukasi, yaitu kesadaran akan bahaya pergaulan bebas, literasi digital, dan penguatan karakter.

Solusi yang ditawarkan adalah edukasi pencegahan pergaulan bebas yang disampaikan secara interaktif melalui penyuluhan, diskusi, studi kasus sederhana, dan tanya jawab. Tujuan kegiatan ini adalah (1) mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran siswa tentang bentuk, penyebab, serta bahaya dan dampak pergaulan bebas; (2) mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam menjaga pergaulan yang sehat, terutama terkait pengaruh teman sebaya dan penggunaan media sosial; dan (3) mengetahui efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan karakter siswa. Manfaatnya bagi siswa adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mengambil keputusan yang bertanggung jawab, sedangkan bagi tim pengabdian adalah terlaksananya salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pengalaman menghadapi permasalahan nyata di masyarakat.

METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu siswa tidak hanya menerima materi satu arah tetapi dilibatkan secara aktif melalui diskusi, studi kasus, dan tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah siswa SMAN 25 Kabupaten Tangerang. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di lokasi sekolah pada hari Senin, 12 Oktober 2026 pukul 13.00-16.00 WIB.

Pelaksana adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dengan bimbingan dosen pembimbing.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap. **Tahap persiapan**, meliputi penyusunan proposal, pengajuan surat permohonan PKM dari Universitas Pamulang kepada pihak sekolah, perolehan izin dan kesepakatan pelaksanaan, penyusunan materi dan susunan acara, serta penataan ruang kelas dan perangkat pendukung seperti pengeras suara dan layar presentasi. **Tahap pelaksanaan**, yaitu pembukaan oleh pembawa acara, doa, sambutan dari pihak kampus dan pihak sekolah, foto bersama, penyerahan sertifikat penghargaan kepada pihak sekolah, penyampaian tiga sesi materi yang masing-masing diakhiri kuis dan tanya jawab, dan penutupan. **Tahap evaluasi**, yaitu penilaian terhadap jalannya kegiatan dan respons siswa.

Materi disampaikan dalam tiga sesi, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Media yang digunakan adalah bahan presentasi, layar proyektor, dan spanduk kegiatan. Metode penyampaian yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, studi kasus atau simulasi sederhana, tanya jawab, dan kuis. Keberhasilan kegiatan dinilai melalui observasi terhadap keaktifan siswa, kualitas pertanyaan dan tanggapan dalam diskusi, serta kemampuan siswa menjawab kuis dan menentukan sikap pada kasus yang disimulasikan.

Tabel 1. Susunan sesi materi kegiatan

Sesi	Materi	Metode
I	Meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya dan dampak pergaulan bebas terhadap masa depan	Penyuluhan interaktif, tanya jawab, kuis
II	Bijak bermedia sosial dan bergaul: meningkatkan literasi digital remaja untuk mencegah pergaulan bebas	Penyuluhan interaktif, diskusi kebiasaan bermedia sosial, kuis
III	Membangun pergaulan sehat dan penguatan karakter remaja sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas	Diskusi dan simulasi kasus sederhana, tanya jawab, kuis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berlangsung lancar dan diikuti siswa dengan tertib. Setelah pembukaan dan sambutan dari perwakilan kampus dan pihak sekolah, dilakukan foto bersama (Gambar 1) dan penyerahan sertifikat penghargaan kepada SMAN 25 Kabupaten Tangerang sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama dan kesediaan sekolah menjadi mitra (Gambar 2).



Gambar 1. Foto bersama tim pengabdian, dosen pembimbing, pihak sekolah, dan siswa peserta kegiatan di SMAN 25 Kabupaten Tangerang



Gambar 2. Penyerahan sertifikat penghargaan kepada pihak SMAN 25 Kabupaten Tangerang

Sesi I: Kesadaran tentang Bahaya dan Dampak Pergaulan Bebas

Sesi pertama membahas bentuk-bentuk pergaulan bebas, faktor penyebabnya, dan dampaknya terhadap pendidikan, kesehatan, hubungan sosial, serta masa depan. Faktor penyebab yang dibahas meliputi rasa ingin tahu yang tinggi, tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan dan komunikasi dalam keluarga, serta paparan media yang tidak sesuai usia. Pemateri menekankan bahwa pilihan pergaulan pada masa remaja akan memengaruhi prestasi belajar, kesehatan, nama baik, dan peluang meraih cita-cita. Pada sesi tanya jawab, siswa aktif menyampaikan pertanyaan dan pengalaman seputar pergaulan di lingkungan mereka. Hal ini

menunjukkan bahwa kesadaran siswa mulai tumbuh dan mereka mulai memandang pergaulan sebagai hal yang berkaitan langsung dengan masa depan.

Temuan awal dari observasi dan diskusi menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mengenal istilah pergaulan bebas, tetapi belum memahami bentuk, faktor penyebab, dan dampaknya secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pergaulan bebas pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa ingin tahu dan emosi yang belum stabil, serta faktor eksternal, seperti teman sebaya, lemahnya pengawasan keluarga, dan paparan media (Fitriyanti & Asrini, 2025).

Sesi II: Bijak Bermedia Sosial dan Bergaul

Sesi kedua membekali siswa dengan literasi digital: menjaga privasi dan data pribadi, berhati-hati terhadap orang yang tidak dikenal, menyaring informasi sebelum mempercayai atau membagikannya, dan menyadari bahwa jejak digital dapat memengaruhi masa depan. Pemateri juga mengajak siswa berdiskusi tentang kebiasaan bermedia sosial sehari-hari. Melalui diskusi tersebut, siswa mulai memahami bahwa media sosial dapat menjadi sarana pergaulan yang positif apabila digunakan secara bijak dan bertanggung jawab, tetapi dapat menjadi pintu masuk pergaulan bebas jika digunakan tanpa kendali.

Penggunaan media sosial yang kurang bijak dan pengaruh teman sebaya teridentifikasi sebagai tantangan utama siswa dalam menjaga pergaulan yang sehat, terutama karena kurangnya kemampuan menyaring konten dan menolak ajakan negatif. Hasil ini menguatkan pentingnya literasi digital untuk menumbuhkan sikap bijak pada remaja (Esfandari dkk., 2023; Oktaviani dkk., 2025) dan sejalan dengan program sosialisasi pergaulan cerdas bagi pelajar yang dilaporkan Sriwahyuni dkk. (2025).

Sesi III: Pergaulan Sehat dan Penguatan Karakter Remaja

Sesi ketiga membahas ciri pertemanan yang positif dan negatif, cara memilih lingkungan pergaulan yang mendukung, serta pentingnya percaya diri dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan. Siswa dibekali cara menolak ajakan yang bertentangan dengan nilai diri secara tegas dan sopan, serta diingatkan untuk berpegang pada nilai moral, agama, dan norma sosial. Melalui diskusi kasus sederhana, siswa berlatih menentukan sikap saat menghadapi situasi berisiko. Pendekatan ini sejalan dengan upaya meningkatkan karakter positif remaja sebagai strategi pencegahan pergaulan bebas (Sari dkk., 2025).



Gambar 3. Tim pengabdian bersama dosen pembimbing di ruang kegiatan

Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan hasil yang baik. Siswa antusias, aktif bertanya dan berdiskusi, serta menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap positif terhadap pentingnya memilih pertemanan yang sehat dan membangun karakter yang kuat. Jika dikaitkan dengan tujuan kegiatan, (1) pemahaman dan kesadaran siswa tentang pergaulan bebas yang semula belum menyeluruh mulai terbentuk setelah sesi I; (2) kendala utama berupa pengaruh teman sebaya dan penggunaan media sosial yang kurang bijak telah teridentifikasi dan dijawab melalui sesi II; dan (3) penguatan karakter pada sesi III membantu siswa memiliki bekal untuk menolak pengaruh negatif secara tegas dan sopan.

Metode yang interaktif menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan. Diskusi, studi kasus, dan kuis membuat siswa terlibat langsung sehingga materi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penyampaian satu arah. Dukungan pihak sekolah dan keterlibatan dosen pembimbing juga memperlancar pelaksanaan kegiatan. Adapun keterbatasan kegiatan ini adalah dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan penilaian keberhasilannya masih berbasis observasi, diskusi, dan kuis, sehingga peningkatan pengetahuan dan sikap belum diukur secara kuantitatif melalui pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan.

Agar hasilnya berkelanjutan, edukasi semacam ini perlu dilanjutkan oleh sekolah, misalnya melalui layanan bimbingan konseling, penyuluhan rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler, serta didukung peran keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan yang saling menguatkan dalam pembinaan remaja.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan pergaulan bebas di SMAN 25 Kabupaten Tangerang berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang bahaya dan dampak pergaulan bebas terhadap pendidikan, kesehatan, hubungan sosial, dan masa depan. Materi literasi digital membantu siswa mengenali pengaruh negatif lingkungan digital serta menghindari ajakan dan konten yang berisiko, sehingga siswa lebih mampu bermedia sosial secara bertanggung jawab. Penguatan karakter melalui materi pergaulan sehat mendorong siswa memilih pertemanan yang positif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Saran ditujukan kepada beberapa pihak. Pihak sekolah sebaiknya melaksanakan edukasi pencegahan pergaulan bebas dan penguatan karakter secara berkelanjutan melalui bimbingan konseling, penyuluhan rutin, dan program ekstrakurikuler. Peran guru, khususnya guru bimbingan konseling, perlu ditingkatkan dalam mendampingi siswa menghadapi permasalahan pergaulan dan penggunaan media sosial. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat dalam mengawasi dan membina remaja. Bagi pelaksana kegiatan berikutnya, disarankan menambahkan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan agar peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dapat diukur secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Esfandari, D. A., Malau, R. M. U., & NR, H. A. I. (2023). Literasi Digital Untuk Menumbuhkan Sikap Bijak Pada Remaja Dalam Beropini Secara Daring. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1-8.
- Fajri, C., Febriyana, A., Febianty, N., & Aisah, S. N. (2026). Bijak Bermedia Sosial: Implementasi Literasi Digital di Kalangan Pelajar. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 440-446.
- Fitriyanti, S., & Asrini, H. (2025). Pergaulan Bebas Dan Seks Bebas Dikalangan Remaja: Tantangan Dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6439-6448.
- Nofan, N., & Pasaribu, Y. H. (2025). Sosialisasi tentang Pencegahan Kenakalan Remaja dan Pemanfaatan Teknologi Secara Positif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 486-493.
- Oktaviani, N., Salsabila, L., Soleha, S., Agustina, W., Syarkawi, S., & Al-Ra'zie, Z. H. (2025). Penyuluhan literasi digital: Bijak dalam menggunakan media sosial di usia remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(6), 223-228.
- Sari, S., Armaini, A. N. U. K., Lubis, W., Prabowo, M., & Amin, T. S. (2025). Meningkatkan Karakter Positif Remaja Sebagai Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas Di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6318-6324.
- Sriwahyuni, I., Christine, F. D., Aisyah, S., Thesalonika, A. P., Suryadin, A. I., Khairunnisa, A., ... & Bilung, F. I. (2025). Implementation of Early Financial Literacy and Smart Socialization Programs for Students in Segah District: Implementasi Program KKN berbasis Edukasi melalui Pelatihan Literasi Keuangan dan Sosialisasi Pergaulan Cerdas pada Pelajar di Kecamatan Segah, Berau, Kalimantan Timur. *DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawarman*, 1(1), 201-209.